

## PENERAPAN MODIFIKASI BOLA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING SEPAK BOLA PADA SISWA KELAS V SDN MANUKAN WETAN II-555

**Bambang Sutristomi HW**

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Surabaya

**Sudarso**

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SDN Manukan Wetan II-555 Surabaya telah melaksanakan pembelajaran *passing* sepak bola namun belum mencapai hasil yang optimal. Pada pembelajaran sebelumnya guru menggunakan model pembelajaran langsung yang memiliki kelemahan, yaitu: guru mendominasi dalam pembelajaran, kurangnya hubungan timbal balik, siswa individualis dan kurang kerjasama. Di samping itu modifikasi yang seharusnya dilakukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani tidak nampak. Hal ini terlihat dari penilaian yang sudah dilakukan pada kelas V SDN Manukan Wetan II-555 Surabaya, terdapat 28 siswa atau 77,78% mendapat kriteria kurang dan 8 siswa mendapat nilai 70 ke atas atau 22,22% mendapat kriteria baik. Maka penelitian ini yang menggunakan penerapan modifikasi bola dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* sepak bola dengan menggunakan pendekatan peneliti adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan dalam ruang lingkup kelas yakni penelitian tindak kelas (PTK). Subjek dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN Manukan Wetan II-555 Surabaya. Hal ini dikarenakan semua permasalahan yang muncul terdapat dikelas ini. Adapun jumlah seluruh siswa siswa berjumlah 36 orang dengan karakteristik jenis kelamin, laki-laki sebanyak 20 orang, sedangkan perempuan sebanyak 16.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: pada siklus 1, berhasil melampaui KKM sebanyak 20 siswa atau 55,55% dikatakan hasil penerapan metode pembelajaran belum tuntas. Pada siklus 2, berhasil meampai KKM sebanyak 30 siswa atau 83,33%. karena persentase lebih besar 75,00% maka hal ini dapat dikatakan tuntas. Untuk rata-rata ketuntasan *passing* sepak bola, studi awal hasilnya sebesar 22,22% dan studi akhir hasilnya 83,33%. Maka peningkatan hasil belajar *passing* sepak bola sebelum dan setelah menerima penerapan modifikasi bola sebesar 28%.

**Kata Kunci:** penelitian tindak kelas (PTK), Penerapan modifikasi bola dan *passing* sepak bola.

### Abstract

In teaching physical education in the health exercise SDN Manukan Wetan II - 555 Surabaya has been implementing learning passing football but has yet to achieve optimal results. In the previous lesson the teacher uses direct learning model that has drawbacks, namely: teachers dominate in learning, lack of mutual relations, students individualistic and less cooperation. In addition to the modifications that should be made in teaching physical education does not appear. This is evident from the assessment that has been conducted on the class V SDN Manukan Wetan II - 555 Surabaya, there are 28 students or 77.78% got less criteria and 8 students scored above 70 or 22.22% got both criteria. So this study is to use a modified application of the ball can improve student learning outcomes.

The purpose of this study was to determine the improvement of learning outcomes passing football using researcher approach is experimental study using action research approach within the scope of the study follow- grade class ( PTK ). Subjects of this study were fifth grade students of SDN Manukan Wetan II - 555 Surabaya. This is because all of the problems that arise are in this class. The total number of students for the 36 people with the characteristics of gender, males were 20 people, while as many as 16 women.

The results of the study are as follows: 1 cycle, KKM surpassed many as 20 students or 55.55% said the results of the application of learning methods has not been completed. In cycle 2, KKM meampai managed as many as 30 students or 83.33%. because a greater percentage of 75.00% then it can be said completely. Remedy average completeness passing football, the results of the initial study 22.22 % and 83.33% final study outcome. So the increase in learning outcomes passing football before and after receiving the ball meodifikasi application by 28 %.

**Keywords:** research follow- grade ( PTK ) , Application of a modified ball and passing the football .

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan dan bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan berfikir kritis, ketrampilan sosial penalaran dan tindakan moral melalui aktifitas jasmani dan olahraga.

Telah disadari bahwa pendidikan jasmani merupakan komponen pendidikan secara keseluruhan, namun dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani belum bisa berjalan dengan efektif seperti apa yang diharapkan. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus berpusat pada guru saja, akan tetapi keberadaan murid juga sangat berperan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak membelajarkan pendidikan jasmani.

Dalam penyelenggaraan pendidikan jasmani adalah sangat penting memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat secara langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani. Guru diharapkan mengajarkan berbagai ketrampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olah raga. Internalisasi nilai-nilai (Sportifitas, jujur, kerjasama) pelaksanaannya bukan hanya melalui pengajaran di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial.

Pada pembelajaran pendidikan jasmani sekarang ini peran guru masih mendominasi di dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik hanya menerima materi saja dari guru dan siswa tidak bisa mengembangkan pelajarannya. Banyak sekali siswa yang kurang suka pada pendidikan jasmani, dan sebagian siswa menganggap pelajaran pendidikan jasmani merupakan pelajaran yang sangat membosankan, apabila seorang guru cara mengajarnya monoton atau semata-mata sendiri dan tidak memperhatikan kondisi siswa yang akan mengikuti pelajaran penjas. Siswa beranggapan bahwa pendidikan jasmani adalah pelajaran yang sangat menyenangkan dan menghilangkan kejenuhan, setelah mengikuti pelajaran di dalam kelas yang menguras pikiran.

Diawal pembelajaran pendidikan jasmani dengan pengamatan penulis di kelas V SDN Manukan Wetan II/555 Surabaya menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam *passing* sepak bola masih sangat rendah dengan tingkat keberhasilan siswa yang hanya 22,22 % yaitu 8 siswa yang mencapai atau melampaui Ketuntasan Kreteria Minimal (KKM) dari total 36 siswa. Hal ini

disebabkan 8 siswa yang telah mencapai atau melebihi Kreteria Ketuntasan Minimal adalah siswa yang mendapatkan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dan ketika mengikuti sekolah sepak bola (SSB) di sekitar rumahnya, sehingga mereka lebih terlatih kemampuan *passing* sepak bolanya. Sedangkan 28 siswa yang belum mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal adalah siswa yang hanya mendapatkan materi *passing* ketika mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Masalah lain muncul dari beberapa faktor diantaranya: siswa kurang aktif dalam pembelajaran, metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran cenderung monoton, motivasi belajar *passing* sepak bola peserta didik rendah dan pembelajaran terfokus pada guru.

Untuk menjawab permasalahan diatas, guru diharapkan dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran *passing*, anak didik perlu diajarkan macam-macam *passing*. Sesuai dengan perkembangannya, *passing* dalam permainan sepak bola dikenal ada empat, yaitu: *passing* dengan kaki bagian dalam, *passing* dengan kaki bagian luar, *passing* dengan punggung kaki, dan *passing* dengan punggung kaki bagian dalam.

Dari permasalahan tersebut di atas maka penulis menentukan judul dalam penelitiannya “ Penerapan Modifikasi Bola Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Sepak Bola Pada Siswa Kelas V SDN Manukan Wetan II/ 555 Surabaya “.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

Adakah peningkatan hasil belajar dengan penerapan modifikasi bola terhadap hasil belajar *passing* sepak bola pada siswa kelas V SDN Manukan Wetan II/ 555 Surabaya?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* sepak bola menggunakan modifikasi bola pada siswa kelas V SDN Manukan Wetan II/ 555 Surabaya.

### Hakikat Modifikasi Pembelajaran dan Evaluasi Permainan

#### 1. Pengertian Modifikasi

Modifikasi pembelajaran dapat dikaitkan dengan kondisi lingkungan pembelajarannya. Modifikasi lingkungan ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa klasifikasi seperti yang teruraikan di bawah ini.

##### a. Peralatan

Dalam hal modifikasi yang perlu diperhatikan adalah dengan peralatan yang dapat dikurangi atau ditambah tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar sehingga pembelajaran akan dapat

berlangsung dengan baik dan motivasi belajar siswa jadi meningkat.

b. Penataan ruang dalam berlatih  
Guru dapat mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara menata ruang gerak siswa dalam berlatih. Misal, *dribbling*, *passing* bawah, atau lempar tangkap bola di tempat bermain diruang kecil atau besar.

c. Jumlah siswa yang terlibat  
Guru dapat mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara mengurangi atau menambah jumlah siswa yang terlibat dalam melakukan tugas ajar. Misal: belajar *passing* bawah sendiri, berpasangan, bertiga, berempat dan seterusnya.

## 2. Evaluasi Modifikasi Permainan

Bahagia (2000) mengungkapkan bahwa evaluasi modifikasi permainan mempertimbangkan alternatif untuk mencapai tujuan belajar antara lain:

- Mendorong Partisipasi Maksimal
- Memperhatikan Keselamatan (*safety*)
- Mengajar Efektivitas dan Efisiensi Gerak
- Memenuhi Tuntutan Perbedaan Kemampuan Anak
- Sesuai Dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak
- Memperkuat Keterampilan yang Sudah Dipelajari Sebelumnya
- Mengajar Menjadi Pemain Yang Cerdas
- Meningkatkan Perkembangan Emosional dan Sosial

### Hakikat Belajar dan Pembelajaran

#### 1. Hakikat Belajar

Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Sardiman, 2010 : 20).

Proses belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat artinya proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat kita saksikan. Perubahan tersebut dapat kita lihat dari adanya gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak. Macam-macam bentuk pengalaman sosial. Pengalaman mental dapat berupa membaca buku, mendengarkan ceramah, dan menonton tv atau film. Pengalaman fisik memanfaatkan seluruh indera ketika menggali informasi yang berupa pengamatan,

percobaan, penelitian, kunjungan, studi tour, pembuatan buku harian. Sedangkan pengalaman endin dapat berupa wawancara, bermain peran, diskusi, kerja bakti, pameran dll.

Belajar sendiri merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan sebagainya (Nursalim dkk, 2007 : 92 ).

Prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran ,di antaranya:

- Berpusat kepada Siswa
- Berajar dengan Melakukan
- Mengembangkan Kemampuan Sosial
- Mengembangkan Keingintahuan, Imajinasi, dan Fitrah
- Mengembangkan Ketrampilan Pemecahan Masalah
- Mengembangkan Kreativitas Siswa
- Mengembangkan Kemampuan menggunakan Ilmu dan Teknologi
- Menumbuhkan Kesadaran sebagai Warga Negara yang baik
- Belajar Sepanjang Hayat

### Hakikat Passing Sepak Bola

Sepak bola sejatinya adalah permainan tim. Walaupun pemain yang memiliki ketrampilan tinggi bisa mendominasi pada kondisi tertentu, seseorang pemain sepak bola harus saling bergantung pada setiap anggota tim untuk menciptakan permainan cantik dan membuat keputusan yang tepat. Agar bisa berhasil dalam lingkungan tim ini, seorang pemain bola harus mengasah ketrampilan *passing*.

*Passing* adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain. *Passing* paling baik dilakukan dengan menggunakan kaki, tetapi bagian tubuh lain juga bisa digunakan. Kamu bisa menggerakkan bola dengan lebih cepat lagi sehingga dapat menciptakan ruang terbuka yang lebih besar dan berpeluang melakukan tendangan *shooting* yang lebih banyak jika dapat melakukan *passing* dengan ketrampilan dan ketepatan yang tinggi. *Passing* membutuhkan banyak teknik yang sangat penting agar dapat tetap menguasai bola. Dengan *passing* yang baik, kamu dapat berlari ke ruang yang terbuka dan mengendalikan permainan saat membangun strategi penyerangan. (Mielke, 2007: 19).  
Macam-macam *Passing* menurut Sucipto dkk ada 4 macam yaitu :

- Menendang dengan kaki bagian dalam

2. Menendang dengan kaki bagian luar.
3. Menendang dengan punggung kaki
4. Menendang dengan punggung kaki bagian dalam.

**METODE**

Jenis penelitian penelitian yang di lakukan peneliti eksprimen dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan model penelitian tindak kelas, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya, setiap siklus meliputi planning (rencana), actuating (tindakan), observing (pengamatan), dan reflecting (refleksi). Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus. (Arikunto, 2010:16)

Tempat penelitian ini di SD Negeri Manukan Wetan II / 555, Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 minggu (2x pertemuan) yaitu tanggal 2 Desember 2013 sampai dengan 21 Desember 2013. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Manukan Wetan II / 555 Surabaya yang terdiri dari 36 siswa dengan komposisi 20 laki-laki dan 16 perempuan.

Variabel penelitian adalah suatu yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian (Maksum, 2009: 28). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat :

- a. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Penerapan modifikasi bola.
- b. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi. Variabel terikat penelitian ini adalah “Hasil belajar *passing* sepak bola.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini,

1. Tes pengetahuan (kognitif) ters ini berupa 5 pertanyaan tentang *passing* sepak bola. setiap jawaban yang benar mendapat skor 20.
2. Lembar pengamatan (afektif) pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran *passing* sepak bola dengan menggunakan modifikasi bola sepak oleh teman sejawat

**Lembar Penilaian Afektif**

No	Nama	Perilaku yang diharapkan												Jumlah	Nilai		
		Sportif			Motivasi			Tanggung Jawab			Kerjasama						
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3				

**Prosedur dan Rencana Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Dalam penelitian ini ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu :

1. Membuat proposal penelitian
2. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada kepala sekolah
3. Menentukan jadwal penelitian
4. Pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus :

**Siklus I**

a. Perencanaan

Adapun yang dilakukan pada tahap perencanaan, yaitu :

1. Mengidentifikasi masalah yang ada di kelas.
2. Menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran.
3. Menegembangkan kompetensi dasar menjadi indikator dan tujuan pembelajaran.
4. Menegembangkan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
5. Menentukan media pembelajaran dan sumber pembelajaran.
6. Membuat silabus dan RPP.
7. Membuat instrument penelitian.

b. Pelaksanan Tindakan

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru dan pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan prosedur penerapan modifikasi bola sepak pada siswa kelas V SDN Manukan Wetan II-555 Surabaya. Selama pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan observasi oleh teman sejawat yang ditunjuk untuk membantu jalannya pelaksanaan PTK ini.

c. Pengamatan

Tahap ke 3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat antara lain :

1. Mengobservasi atau mencatat kegiatan serta kendala-kendala yang terjadi, yang dilakukan oleh observer yang dilaksanakan bersamaan tahap pelaksanaan tindakan.
2. Peneliti dan observer bersama mencatat kegiatan dan hasil belajar siswa.
3. Mencatat hambatan-hambatan yang muncul selama proses belajar mengajar. Pengamatan dilakukan secara turus-menerus, hasil pengamatan yang

dilakukan dapat memberikan pengaruh pada penyusunan rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Tahap ke 4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Data yang telah terkumpul selama tindakan berlangsung kemudian dianalisa. Berdasarkan hasil evaluasi ini guru melakukan refleksi, yaitu guru mencoba merenungkan atau mengingat dan menghubungkan kejadian dalam interaksi kelas, mengapa ini terjadi dan bagaimana hasilnya. Hasil refleksi akan membuat guru menyadari tingkat keberhasilan dan kegagalan yang dicapainya dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Hal-hal yang belum tercapai atau terlaksana pada siklus I akan diadakan perbaikan-perbaikan pada siklus II untuk memperoleh hasil yang diharapkan dengan tahapan seperti siklus I.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

1. Siklus 1

Siswa yang telah mencapai atau melampaui KKM adalah sebanyak 20 siswa dengan persentase 55,55% ketuntasan klasikal pembelajaran siklus I belum tercapai karena kurang dari 75,00% siswa yang mencapai KKM.

2. Siklus 2

Siswa yang telah mencapai atau melampaui KKM adalah sebanyak 30 siswa dengan persentase 83,33% dan telah terjadi peningkatan dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan sebelum (siklus I ) ketuntasan klasikal pembelajaran telah tercapai atau melebihi 75,00% jumlah siswa yang mencapai KKM. Oleh karena itu penelitian dapat dihentikan.

**Pembahasan**

1. Data Hasil Belajar siswa

Tabel 1. Persentase ketuntasan belajar

Siklus	Hari/tanggal	Jumlah ketuntasan	Persentasi Ketentuan	keteterangan
Studi Awal	Senin, 22 Juli 2013	7	22,22%	Belum tuntas
I	Selasa 3 Desember 2013	20	55,55%	Belum tuntas
II	Selasa, 10 Desember 2013	30	83,33%	tuntas

Diagarm 1. Persentase ketuntasan belajar



2. Data Kendala-kendala Yang Muncul Selama Pembelajaran

a. Sikus I

1. Guru belum pernah menggunakan modifikasi bola sebelumnya, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tidak maksimal.
2. Guru kurang bias mengkondisikan siswa dalam pembelajaran sesungguhnya sehingga tidak bisa optimal dalam pelaksanaan.
3. Beberapa siswa masih kurang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Siklus II

Aktivitas siswa pada siklus II telah mengalami peningkatan. Hasil belajar juga memuaskan, hal ini terbukti dengan nilai yang di peroleh siswa melmapai target penelitian yaitu 83,33%, oleh sebab itu peneliti tidak lagi menemukan kelemahan pada siklus II. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan penerapan modifikasi bola dapat meningkatkan hasil belajar passing sepak bola siswa.

**PENUTUP**  
**Simpulan**

Berdasarkan penelitian tentang penigkatan hasil belajar *passing* sepak bola dengan penerapan modifikasi bola pada siswa kelas V SDN Manukan Wetan II/555 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa penerapan modifikasi bola dapat memberikan peningkatan kemampuan *passing* sepak bola siswa sebesar 28.00% dan siswa lebih dapat bekerja sama dan berpasangan dalam melakukan *passing* sepak bola.

**Saran**

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan acuan bagi para guru dalm usah mningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pada pembelajaran *passing* sepak bola dengan penerapan modifikasi bola.
2. agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik khususnya dalam penerapan modifikasi bola,

maka hendaknya proses pembelajaran model ini dilakukan dan disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap materi pembelajaran dengan baik.

3. Untuk peneliti selanjutnya, peneliti yang dilakukan di sekolah dasar (SD) disarankan menggunakan instrumen penelitian proses, jadi lebih baik menekankan pada penilain proses pembelajaran dari pada penilaian ketepatan dan keakuratan melakukan *passing* sepak bola.
4. Untuk peneliti yang lain hendaknya dapat mengembangkan penelitian sejenis ini, khususnya yang berkaitan dengan modifikasi bola pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan objektif.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supandi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mielke, Danny. 2007. *Dasar-Dasar Sepak Bola Cara yang Lebih Baik untuk Mempelajarinya*. Jakarta: Pakar Raya.
- Nursalim, Mochamad, Drs. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Unesa University Press.
- Sardiman, 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*
- Sucipto, Drs dkk, 2000. *Sepak Bola*, Jakarta: Depdiknas.

